**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar belakang**

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang sistem pendidikan Nasional (Hasbullah, 2008:306) yaitu:

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

 Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun.

(Aisyiyah, 2007:1) “ Menyikapi perkembangan anak usi dini, perlu adanya suatu program pendidikan yang didesain sesuai dengan tingkat perkembangan anak”. Sejalan dengan kemajuan bangsa indonesia dan pemahaman orang tua maka mereka telah menyadari bahwa pendidikan anak usia dini itu sangatlah penting sehingga memasukkan ke dalam lembaga pendidikan anak usia dini dalam hal ini tempat penitipan anak, kelompok bermain, taman kanak-kanak.

1

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan sangat fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Ia memiliki dunia dan karakteristik sendiri yang jauh berbeda dari orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengar, seolah-olah tak berhenti belajar. Anak juga bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan mahkluk social, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa potensial untuk belajar.

Salah satu aspek yang perlu dikembangkan sejak dini adalah bahasa. Anak usia dini merupakan masa emas atau paling ideal untuk belajar bahasa selain bahasa ibu (bahasa pertama). Otak anak masih lentur, sehingga proses penyerapan bahasa lebuh mulus. Lagi pula daya penyerapan bahasa pada anak berfungsi secara otomatis. Fenomena seperti itu antara lain terpacu oleh obsesi orang tua yang menghendaki anaknya cepat bisa berbahasa.

Mengajarkan bahasa kepada anak usia dini di TK Bhayangkari Panaikang tidaklah mudah. Hal ini dikarenakan bahasa mempunyai beberapa komponen, antara lain kosakata, pengucapan, dan pemaknaan. Komponen-komponen tersebut harus diajarkan kepada anak secara menyeluruh. Mengingat karakteristik anak usia dini yang masih mempunyai rentang konsentrasi rendah, komponen-komponen bahasa tersebut tidak mudah diserap oleh anak sehingga kemampuan bahasa anak menjadi tidak sempurna.

Adapun kemampuan bahasa anak di TK Bhayangkari Panaikang Makassar juga masih rendah, hal ini bisa diketahui dengan melihat kegiatan anak sehari-hari. Peneliti sering mendapati anak-anak yang dapat mengucapkan bahasa/kosakata, akan tetapi tidak mengerti maknanya, bahkan ada beberapa anak yang masih sulit mengungkapkan perasaannya dengan bahasa lisan. Keaktifan anak dalam proses pembelajaran bahasapun juga masih rendah, anak-anak kurang merespon apa yang diterangkan oleh guru, keinginan untuk bertanya anak juga masih rendah.

Rendahnya kemampuan bahasa anak usia dini di TK Bhayangkari Panaikang disebabkan karena, pendekatan pembelajaran yang kurang menarik yaitu media yang digunakan dalam pembelajaran, pemilihan bahan ajar bahasa yang kurang tepat disekolah, komunikasi yang kurang hangat anatara guru dengan anak didik, serta penyampaiannya yang kurang variatif dalam pembelajaran bahasa pada anak usia dini. Metode yang digunakan di TK tersebut masih menggunakan ceramah yang membuat anak menjadi bosan dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru juga kurang mengajarkan komponen bahasa secara menyeluruh, guru terkesan hanya mengajarkan kosakata tetapi mengabaikan sikap anak di dalam merespon pembelajaran tersebut sesuai idenya. Melihat kendala-kendala tersebut dan fenomena yang ada di lapangan, maka penulis mencoba mencari berbagai macam teknik dan strategi untuk membantu meningkatkan kemampuan berbahasa ekspresif di Taman Kanak kanak.

 Untuk memecahkan masalah tersebut diperlukan metode yang tepat agar nantinya anak usia dini dapat menguasai penggunaan bahasa yang tepat dan benar tentunya tidak melupakan unsur kegembiraan sehingga konsep bermain sambil belajar dapat berjalan dengan baik. Salah satu metodenya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Misalkan pada proses pembelajaran berhitung, anak-anak menyanyikan lagu yang berjudul ’’Ayo Berhitung”. Dalam mengajarkan lagu berhitung tersebut, guru dapat mengajarkan cara berhitung maupun pengucapan angka yang benar. Dengan bernyanyi/lagu tersebut anak akan lebih mudah dan memahami cara berhitung dalam nyanyian itu, dan tentunya kemampuan berbahasa bagi anak usia dini akan lebih mudah dipahami oleh anak.

 Menurut Montessori yang dikutip Kamtini dan Tanjung (2005:102) menerangkan bahwa “salah satu masa peka yang muncul pada usia anak 1-5 tahun adalah perkembangan bahasa”. Perkembangan bahasa adalah kemampuan berkomunikasi secara lisan dengan sekelilingnya. Kemampuan berbahasa merupakan salah satu dari bidang pengembangan kemampuan dasar yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan kemampuan dan kreatifitas anak sesuai dengan tahap perkembangannya. Kemampuan berbahasa pada anak usia dini harus dikembangkan seoptimal mungkin. Konsekwensinya, orang dewasa dan pendidik harus menyediakan dan menciptakan kondisi lingkungan belajar yang mendukung bagi perkembangan optimal kemampuan berbahasa ekspresif pada anak usia dini.

Bahasa ekspresif merupakan cara mengekspresikan ide-ide dan perasaan, menjawab pertanyaan dan menghubungkan dengan kejadian yang sedang berlangsung. Penggunaan bahasa ini tidak hanya sebatas dalam pemilihan kata-kata yang mempunyai arti benar untuk menyampaikan pesan, tetapi juga tentang nada suara, gerak tangan dan kecepatan berbicara. Bahasa ekspresif pada anak usia dini perlu untuk di kembangkan karena dengan mengembangkan bahasa ekspresif anak didik bisa mengungkapkan sikap, pikiran dan perasaan kepada orang lain.

Oleh karena itu, salah satu cara untuk meningkatkan bahasa ekspresif anak didik bisa dilakukan melalui nyanyian yang sesuai dengan perbendaharaan bahasa, kreatifitas serta kemampuan anak berimajinasi dapat mengembangkan daya pikir anak sehingga perkembangan inteligensinya dapat berlangsung dengan baik. Nyanyian juga dapat mengembangkan aspek social. Hal ini terutama dimungkinkan dalam kegiatan bermain bersama. Masa perkembangan bicara dan bahasa yang paling intensif pada manusia terletak pada tiga tahun pertama dari hidupnya, yakni suatu periode dimana otak manusia berkembang dalam suasana yang dipenuhi suara dan gambar, serta terus menerus berhubungan dengan bahasa dan pembicaraan dari manusia lainnya.

 Bermain di TK melalui bernyanyi merupakan aktivitas yang sangat populer dan dilakukan anak usia dini dalam kegiatan sehari-hari. Bahkan kegiatan ini dilakukan dalam berbagai *event* misalnya kegiatan hari-hari besar dan kegiatan akhir tahun TK. Memperoleh pemahaman yang bermakna, unsur-unsur musik itu haruslah diberikan melalui kegiatan utamanya adalah bernyanyi. Guru dapat memilih lagu-lagu yang sudah dikenal anak, atau lagu baru yang mudah untuk diajarkan. Nyanyian di sini merupakan bagian kehidupan dan perkembangan jiwa setiap manusia. Sejak di dalam kandungan seorang anak telah memiliki beberapa aspek yang berkaitan dengan musik. Aspek itu diterima dan dipengaruhi oleh berbagai pengalaman yang bersifat natural atau alami dalam proses kehidupannya.

Sehingga sebuah nyanyian atau lagu dapat berdampak ke dalam diri seseorang. Bagi anak lagu akan mempengaruhi tumbuh dan kembang tentang nilai-nilai yang dapat merubah sikap perilaku menuju kedewasaan. Selain itu lagu juga dapat memberikan motivasi, minat, dan bakat seseorang dalam bernyanyi. Melalui bernyanyi manusia tidak saja mengungkapkan pikiran dan perasaan, tetapi juga dapat mengendalikan aspek emosional.

Boleh dikatakan bahwa pendidikan membutuhkan keterampilan mendengarkan dan memperhatikan. Oleh karena itu anak didik harus dibiasakan menyatakan gagasan dalam nyanyian, bunyi yang didengar dalam dimensi waktu sambil mengikuti jejak bunyi yang langsung hilang segera. Cara mendengarkan nyanyian yang diajarkan pada subyek didik adalah untuk memupuk rasa keindahan dan memberi pengetahuan, juga pemahaman tentang unsur-unsur nyanyian . Hal ini menjadikan bermain melalui bernyanyi sangat penting diketahui oleh guru TK. Karena itu penulis mengambil judul “Pengembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi Di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar ***”.***

**B. Fokus Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat di kemukakan fokus masalah yaitu apakah dengan metode bernyanyi dapat mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari panaikang Makassar?.

**C. Tujuan**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk mengetahui pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi di kelompok B Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar.

**D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

1. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai bagian dari pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek). Bagi akademisi atau lembaga pendidikan menjadi bahan informasi dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan
2. Bagi penulis, sebagai bahan referensi dalam proses belajar mengajar
3. Bagi peneliti yang lain, sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

1. Diharapkan menjadi salah satu sumbangan pemikiran pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi pada lembaga pendidikan anak usia dini.
2. Sebagai bahan masukan kepada guru untuk dapat mengembangkan Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar
3. Sebagai masukan bagi penyelenggara Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Konsep Metode Bernyanyi**
	1. **Pengertian Bernyanyi**

Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh anak-anak. Hampir setiap anak sangat menikmati lagu-lagu atau nyanyian yang didengarkan, lebih-lebih jika nyanyian tersebut dibawakan oleh anak-anak seusianya dan diikuti dengan gerakan-gerakan tubuh yang sederhana. Melalui nyanyian atau lagu banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama.

Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehinggga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat pesan-pesan yang diterimanya.

Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengenalan kata dan kalimat yang sangat efektif diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

8

Ruswandi (2004:13) menggungkapkan bahwa “bernyanyi bagi anak-anak merupakan kegiatan yang menggunakan instrument suara yang dapat menambah pembendaharaan kata serta wawasannya mengenai hal-hal ia ketahui”.

 Sedangkan Matondang (1996: 129) mengatakan bahwa “bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan dan kegiatan ini menumbuhkan semangat untuk mau belajar”.

Menyanyi merupakan salah satu kegiatan pengenalan kata dan kalimat yang sangat efektif diberikan kepada anak dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Bagi anak kegiatan bernyanyi adalah kegiatan yang menyenangkan bagi mereka, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Bernyanyi juga merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Lain halnya Lidia (2008: 43) menyatakan “bahwa bernyanyi adalah aktifitas musikal yang pengekspresiannya sangat pribadi karena menggunakan alat musik yang ada pada tubuh manusia serta bersifat langsung dan juga bernyanyi adalah ekspresi natural yang artistik.

Sementara, itu Jamalus (1975: 11) mengatakan bahwa “bernyanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran perasaan manusia melalui nada dan kata-kata”.

Bernyanyi atau mendengarkan suara musik adalah bagian dari kebutuhan alami individu. Melalui menyanyi dan musik, kemampuan aspirasi anak akan berkembang dan melalui nyanyian anak dapat mengespirasikan segala pikiran dan isi hatinya. Menyanyi merupakan bagian dari ungkapan emosi. Bernyanyi dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti:

* 1. Bernyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suaru nyanyian atau musik dan menikmati tanpa terlibat langsung dalam kegiatan menyanyi.
	2. Bernyanyi aktif artinya melakukan langsung kegiatan menyanyi, baik dilakukan sendiri atau mengikuti atau bersama-sama

Bernyanyi dan senandung merupakan salah satu ungkapan perasaan. Pada dasarnya anak senang menyanyi, bergerak, dan berdendang. Menyanyikan lagu, puisi, sajak sangat mudah dan sangat dikenal anak-anak, anak-anak sering mengulanginya karena kata-katanya pendek, jelas berirama dan berbait. Melalui lagu pesan atau misi disampaikan dengan suasana gembira serta dapat menanamkan sifat-sifat Allah, keagungan Allah dan ciptaan Allah dengan tema yang dekat dengan anak. Seperti contoh di bawah ini:

* 1. **Aktivitas bernyanyi**

Dalam kehidupan sehari-hari kita selalu mendengarkan lagu atau nyanyian yang sering dinyanyikan oleh orang-orang yang ada di sekitar kita. Aktivitas bernyanyi menjadi sesuatu yang sulit untuk dihilangkan dalam kehidupan kita, karena dengan bernyanyi kita bisa mengespresikan perasaan yang kita rasakan.

Aktivitas bernyanyi terbagi atas dua bentuk menurut Himaningsi (2010:11)

1. Bernyanyi pasif: artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian dan musik dan menikmatinya tanpa terlihat secara langsung dalam kegiatan nyanyian, 2. Bernyanyi aktif: artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi, baik melakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa aktivitas bernyanyi dapat dilakukan dengan dua cara yakni dengan cara bernyanyi pasif dan bernyanyi aktif.

* 1. **Manfaat bernyanyi**

Menyanyi merupakan salah satu ungkapan perasaan sesorang. Pada hakikatnya menyanyi memiliki beberapa manfaat yaitu :

1. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan daya cipta
2. Membantu mencapai kemampuan dalam pengembangan bahasa agar anak didik mampu berkomunikasi seacara lisan dengan lingkungannya
3. Membantu mencapai kemamuan dalam pengembangan daya pikir agar anak mampu memfungsikan otak kanan anak
4. Membantu menambah pembendaharaan kata baru melalui syair lagu/nyanyian.
5. Membantu menyalurkan emosi seperti senang dan sedih melalui syair lagu / nyanyian

Menyanyi dalam kegiatan pengajaran anak mempunyai beberapa manfaat terutama bagi pencapaian tujuan pendidikan. Menurut Rahma (2002:93) mengemukakan bahwa bernyanyi memiliki manfaat bagi anak, antara lain:

* 1. Memberikan suasana tenang, sehingga suasana hati yang negatif dapat beralih dan berkembang menjadi positif melalui nyanyian atau alunan musik.
	2. Mengasah emosi. Melalui nyanyian seseorang terbawa emosinya, bahkan bisa terbawa isi lagu.
	3. Membantu manguatkan daya ingat. Melalui nyanyian yang menarik, anak lebih mudah mengingat atau menghafal sesuatu.
	4. Mengasah kemampuan apresiasi, imaginasi dan kreasi
	5. Sebagai alat dan media pembelajaran

Kegiatan bernyanyi memberikan kekuatan pada fungsi pendidikan. Dengan bernyanyi kita dapat berupaya membantu diri anak untuk menuju kedewasaan dalam hal membantu aspek fisik, bahasa, intelegensi, emosi dan rasa sosial anak.

 Menyanyi selain sebagai kegiatan yang dapat membawa kesenangan tersendiri bagi anak, dapat juga mengembangkan imajinasi dan rasa percaya diri anak, sehingga memacu anak untuk lebih kreatif dan berani tampil didepan umum, kemampuan anak dalam bernyanyi pada usia dini ini biasanya didasarkan oleh pengalamannya pada saat mendengar musik ataupun mendengar orang tua dan orang-orang disekitarnya bernyanyi. Berdasarkan survey dan penelitian, semakin sering anak mendengar orang tua atau orang disekitarnya menyanyi dengan benar dan sesuai dengan nada, semakin besar kemungkinan anak bisa menyanyi di usia 2 tahun.

Menurut Campbell (2001), menyanyi juga memberikan kesenangan dan merupakan cara bermain untuk membantu mengembangkan kosakata. Menyanyi dapat membantu anak-anak mengembangkan perbendaharaan kata sehingga ia dapat mengekspresikan diri dengan mudah. Menyanyi memberikan suatu cara untuk menggunakan pengulangan tanpa kehilangan minat dari anak. Elemen bahasa yang anak-anak pelajari melalui lagu dapat diterapkan pada percakapan sehari - hari setelah banyak terjadi pengulangan. Kehadiran ritmik, pengulangan dan pola irama di dalam nyanyian merupakan bentuk pengajaran bahasa tertua yang berisi budaya untuk konsumsi anak.

 Menurut Fletcher (1991), menyanyi merupakan salah satu teknik terapi musik. Musik adalah suara-suara yang diorganisasikan dalam waktu dan memiliki nilai seni dan dapat digunakan sebagai alat untuk mengekspresikan ide dan emosi dari komposer kepada pendengarnya. Menyanyi merupakan salah satu bentuk musik. Musik berperan sebagai sarana dalam membantu perkembangan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat yang mengatakan bahwa musik tidak terpisah dari pendidikan tetapi memiliki tempat didalamnya. kegiatan menyanyi merupakan salah satu kegiatan yang melafazkan suatu kata atau kalimat yang dihapal dengan dinyanyikan.

 Bernyanyi membantu anak menambah kosakata hal ini selaras dengan pernyataan yang mengatakan bahwa dengan bernyanyi akan menawarkan pengulangan, sehingga membuat anak lebih mudah untuk meniru dan mengingat bahasa daripada kata yang hanya diucapkan. Menurut Cakir (1991), menyanyi membutuhkan sebuah lagu untuk dinyanyikan. Lagu adalah sebuah kumpulan hasil karya musik yang pendek dengan teks yang puitis yang memberikan penekanan yang sama pada musik dan kata. Lagu juga didefinisikan sebagai ekspresi dari perasaan atau ide dalam bentuk musik. Kata-kata yang terdapat di dalam lagu dapat membantu anak mengenalkan dan mengajarkan bahasa kepada mereka.

* 1. **Metode Bernyanyi**

 Anak-anak akan banyak belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya. Tantranurandi (2008: 31) mengungkapkan bahwa “metode bernyanyi ialah suatu metode yang melafadzkan suatu kata atau kalimat yang dinyanyikan”. Lain halnya Anwar (2008: 13) berpendapat bahwa “metode bernyanyi ialah suatu metode mengajar yang menggunakan lirik-lirik yang dilagukan”.

 Dari beberapa pendapat di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti pembelajaran.

* 1. **Langkah-Langkah Metode Bernyanyi**

Di dalam melaksanakan kegiatan bernyanyi dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa langkah-langkah, hal ini di maksudkan agar proses pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Menurut Ramadhan (2008) langkah-langkah metode bernyanyi yaitu:

1. Guru dan anak melakukan Tanya jawab sesuai dengan tema
2. Menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti oleh anak didik
3. Mencontohkan salah satu nyanyian sesuai tema
4. Bersama-sama anak mengulang-ulang lagu yang akan di nyanyikan
5. Melakukan evaluasi
6. **Kemampuan Bahasa Ekspresif**
	1. **Pengertian Bahasa**

Bahasa dalam artian sempit berarti: pemisah di antara obyek dan subyek; yaitu ada kesadaran pada Aku sebagai subyek yang berdiri berhadapan dengan obyek (benda, dan orang lain). Bahasa merupakan tanda atau symbol-symbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud tertentu. Kata-kata, kalimat dan bahasa selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadi , bahasa juga dipakai sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa-peristiwa di masa lampau, masa kini, dan masa mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya bagi anak. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

 Tangis bayi merupakan bentuk bahasa: yaitu bahasa yang dipakai untuk menyampaikan isi kehidupan batiniahnya. Dengan bertambahnya umur anak, bahasanya makin berkembang pula. Antara lain juga dengan menggunakan *onomatopee:* yaitu memberikan nama pada benda-benda/hewan, dengan menyebutkan bunyinya (onoma = nama; poiein = membuat, menirukan bunyi). Umpama saja, anak memberikan nama “tut-tut” pada kereta api; “ngak-ngak untuk angsa; “tik-tik untuk menyebutkan lonceng, “meong” untuk menyebutkan kucing; “uk-uk untuk menyebutkan ayam jantan, dan lain-lain. Selanjutnya secara berangsur-angsur anak akan memahami bahwa bahasa merupakan symbol dari benda dan pegertian tertentu.

Menurut Sumiati (1987), menyatakan bahwa bahasa adalah mencakup segala sarana komunikasi dengan menyimbolkan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain. Sedangkan bahasa adalah ucapan pikiran, dan perasaan seseorang yang teratur dan digunakan sebagai alat komunikasi antar anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang digunakan sebagai sarana komunikasi.

Menurut Tarigan (1989:4), beliau memberikan dua definisi bahasa. “Pertama, bahasa adalah suatu sistem yang sistematis, barang kali juga untuk sistem generatif. Kedua, bahasa adalah seperangkat lambang-lambang atau simbol-simbol arbitrer”.

Penguasaan bahasa anak akan berkembang menurut hukum alami ; yaitu mengikuti bakat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami. Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi oleh *lingkungan atau oleh stimuli ekstern* (pengaruh lingkungan). Di samping itu bahasa anak berpadu erat dengan alam penghayatannya, terutama sekali dengan emosi/perasaannya. Hal ini jelas terungkapkan dalam lagu, irama, dan suara anak sewaktu ia mengucapkan kata-kata dan kalimat.

Menurut Santoso (1990:1), bahasa adalah “rangkaian bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia secara sadar”. Definisi lain, bahasa adalah suatu bentuk dan bukan suatu keadaan (lenguage may be form and not matter) atau sesuatu sistem lambang bunyi yang arbitrer, atau juga suatu sistem dari sekian banyak sistem-sistem, suatu sistem dari suatu tatanan atau suatu tatanan dalam sistem-sistem.

Selain itu bahasa juga menurut Wibowo (2001:3), adalah sistem simbol bunyi yang bermakna dan berartikulasi (dihasilkan oleh alat ucap) yang bersifat arbitrer dan konvensional, yang dipakai sebagai alat berkomunikasi oleh sekelompok manusia untuk melahirkan perasaan dan pikiran.

Hampir senada dengan pendapat Wibowo, Walija (1996:4), mengungkapkan definisi bahasa ialah “komunikasi yang paling lengkap dan efektif untuk menyampaikan ide, pesan, maksud, perasaan dan pendapat kepada orang lain”.
 Dalam kamus besar bahasa Indonesia (depdikbud,1994:56) terdapat banyak defenisi tentang bahasa salah satunya menyatakan bahwa bahasa adalah:

System lambang bunyi yang berartikulasi yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan perasaan dan pikiran, perkataan-perkatan yang dipakai oleh suatu bangsa serta percakapan (perkataan) yang baik, sopan santun,tingkah laku yang baik.

Berdasarkan pendapat para ahli maka penulis mencoba menarik sebuah kesimpulan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang di gunakan untuk berkomunikasi dengan orang-orang atau masyarakat yang berupa simbol bunyi yang diucapkan oleh manusia melalui alat ucap (mulut) manusia. Selain itu bahasa juga merupakan kumpulan kata-kata yang memiliki makna berbeda-beda.

* 1. **Pengertian Bahasa Ekspresif**

Bahasa merupakan alat untuk berkomunikasi. Melalui bahasa manusia dapat berinteraksi dan berkomunikasi mengemukakan hasil pemikirannya dan dapat mengekspresikan perasaannya. Dengan bahasa orang dapat membuka cakrawala berfikir dan Meningkatkan wawasannya. Anak-anak belajar bahasa melalui interaksi dengan lingkungannya baik lingkungan rumah,sekolah, atau masyarakat. Di sekolah anak belajar bahasa melalui interaksi dengan guru, teman sebaya dan orang dewasa lainnya. Guru atau pendidik anak usia dini perlu memahami tentang perkembangan dan pengembangan bahasa anak.

Bahasa adalah kumpulan kata dan aturan yang tetap di dalam menggabungkannya berupa kalimat, merupakan sistem bunyi yang melambangkan pengertian-pengertian tertentu. Selain itu, bahasa dapat dimaknai sebagai suatu sistem tanda, baik lisan tulisan merupakan sistem komunikasi antar manusia. Bahasa merupakan alat penghubung atau komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan perasaan, dan keinginannya. Bahasa sebagai sistem simbol yang teratur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal. (http://rike-rikeriwayanti.blogspot.com).

Bahasa merupakan kumpulan simbol yang digunakan oleh orang untuk mengirim dan menerima pesan. Simbol-simbol tersebut mungkin terdiri atas kata-kata, ekspresi muka atau tangan. Berbicara, membaca, menulis, gerak isyarat, mendengar, melihat dan memahami merupakan bagian dari suatu bahasa.

Menurut Doughherty (2003:9) “bahasa ekspresif merupakan cara mengekspresikan ide-ide dan perasaan, menjawab pertanyaan dan menghubungkan dengan kejadian yang sedang berlangsung”. Penggunaan bahasa ini tidak hanya sebatas dalam pemilihan kata-kata yang mempunyai arti benar untuk menyampaikan pesan, tetapi juga tentang nada suara, gerak tangan dan kecepatan berbicara.

Berkomunikasi dengan orang lain melibatkan suatu penerimaan dan pemahaman pesan dan juga perumusan dan penyampaian suatu pesan. Ketika mengirimkan pesan kepada orang lain, maka yang digunakan bahasa ekspresif. Berbicara merupakan salah saru bentuk bahasa ekspresif yang menggunakan bicara atau bunyi, untuk mengirimkan pesan tersebut.

Bahasa adalah ekspresif kemampuan manusia yang bersifat bawaan. Sejak lahir kita telah dilengkapi dengan kapasitas untuk dapat menggunakan bahasa. Lebih lanjut Mustakim, dkk (2001) mengemukakan bahwa, bahasa ekspresif anak adalah bahasa yang digunakan untuk berbicara dan menulis. Sedangkan menurut Fung, (2003) bahwa, bahasa ekspresif atau mengemukakan pendapat yaitu anak sudah dapat berbicara dengan jelas dan pengucapan huruf yang sempurna, serta anak sudah mampu bercerita dan menggunakan kalimat lengkap.

Perkembangan bahasa anak merupakan suatu proses yang menggunakan bahasa ekspresif dalam membentuk arti. Menurut Dendy Sugono (Dhieni, dkk. 2006:4) “bahasa ekspresif (lisan) adalah bahasa yang dihasilkan dengan menggunakan alat ucap (*organ of speech*) dengan fonem sebagai unsur dasar”.

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis mencoba menarik kesimpulan tentang bahasa ekspresif bagi anak taman kanak-kanak adalah bagaimana cara seorang anak mengekspresikan bahasa untuk menyatakan pendapat, menyatakan perasaan, idenya, keinginan dan kebutuhannya.

* 1. **Tahap Perkembangan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak**

Anak prasekolah biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan bicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog, dan menyanyi. Sejak usia dua tahun anak sangat berminat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berlangsung sehingga dapat menambah perbendaharaan kata. Namun di dalam mengembangkan perbendaharaan kata pada anak usia dini diperlukan suatu tahap-tahap perkembangan bahasa ekspresif.

Clara dan William Stern (Zulkifli, 2001) membagi-bagi perkembangan bahasa menjadi empat masa, sebagai berikut:

1. Kalimat satu kata (1 tahun – satu tahun enam bulan). Kata pertama yang diucapkan anak dimulai dari suara-suara raban seperti yang didengar keluar dari mulut bayi. Meraban merupakan permainan dengan tenggorokan, mulut, dan bibir supaya selaput suara menjadi lebih lembut. Dalam masa ini anak cenderung mengucapkan pengulangan suara, seperti: ma-ma, mi-mi, pa-pa,dan sebagainya. Kemudian anak terus belajar berbicara karena dirangsang oleh dorongan seajarnya, yaitu dorongan meniru suara-suara yang didengarnya diucapkan oleh orang lain.
2. Masa memberi nama (satu setengah-dua tahun). Selama beberapa bulan perkembangan bahasa ini seakan-akan terhenti karena anak memusatkan perhatiannya untuk belajar berjalan. Setelah pertengahan tahun kedua, timbullah dorongan untuk mengetahui nama semua benda. Dalam masa ini anak menyadari bahwa setiap benda mempunyai nama. Kalimat yang semula terdiri dari sepatah kata makin lama semakin bertambah sempurna dan sudah jarang terdengar. Selanjutnya disusun dengan kalimat dua kata, kemudian dengan kalimat tiga kata, sampai akhirnya anak dapat mengucapkan kalimat yang sempurna.
3. Masa kalimat tunggal (dua tahun – dua setengah tahun). Bahasa dan bentuk kalimat makin baik dan sempurna. Anak telah menggunakan kalimat tunggal dan mulai menggunakan awalan serta akhiran yang membedakan bentuk dan warna bahasanya. Sehubungan dengan bentuk dan warna bahasa itu anak memerlukan waktu untuk mempelajarinya.
4. Masa kalimat majemuk (dua tahun enam bulan dan seterusnya). Anak mengucapkan kalimat yang makin panjang dan makin bagus. Anak telah mulai menyatakan pendapatnya dengan kalimat majemuk. Sekali anak menggunakan kata perangkai dan akhirnya timbullah anak kalimat. Dalam hal ini anak sering barbuat kesalahan, namun tampaknya anak tidak berputus asa.

Berdasarkan pendapat tersebut penulis mencoba menarik kesimpulan tentang perkembangan bahasa anak dimana bahasa anak pada awalnya hanya mampu menyebutkan satu kata atau kalimat saja, kemudian berkembang dari satu kata menjadi dua, tiga dan seterusnya. Seiring perkembangan anak maka perkembangan bahasanyapun semakin meningkat dan semakin lama anak sudah bisa mengungkapkan bahasanya lebih baik lagi dan memampu mengungkapkan perasaan, sikap dan idenya kepada orang lain.

* 1. **Indikator Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak**

Menurut Moeslichatoen (1999:92) indikator kemampuan bahasa ekspresif adalah “kemampuan menyatakan gagasan, perasaan, dan sikap kepada orang lain”. Adapun penjelasan dari ketiga indikator tersebut adalah:

1. Kemampuan menyatakan gagasan, dimana kemampuan bahasa ekspresif anak bisa dilihat dari kemampuan anak menyatakan apa yang dipikirkan dan menjadi buah pikiran ataupun ide kepada orang lain baik kepada teman sebaya maupun kepada orang dewasa.
2. Kemampuan menyatakan perasaan, dimana kemampuan bahasa ekspresif anak dilihat dari kemampuan anak menyatakan apa yang dirasakan baik perasaan senang, marah ataupun sedih kepada orang lain.
3. Kemampuan menyatakan sikap, dimana kemampuan bahasa ekspresif anak dilihat dari kemampuan anak menyatakan sikapnya baik itu sikap setuju ataupun tidak setuju terhadap sesuatu kepada orang lain baik kepada teman sebaya maupun orang dewasa.
4. **Peran kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak**

Bahasa sebagai alat komunikasi merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan anak-anak. Di Samping sebagai alat komunikasi juga sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasan anak terhadap orang lain serta berfungsi memahami pikiran dan perasaan orang lain.

Bernyanyi mempunyai peran yang sangat penting terutama dalam meningakatkan perkembangan bahasa ekspresif anak di taman kanak – kanak. tujuan dalam kegiatan bernyanyi “memupuk perasaan irama dan perasaan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa dan melatih daya ingat”. Sementara itu, matondang (1996) mengungkapkan bahwa peran bernyanyi adalah “memberi kepuasan, kegembiraan dan kebahagian bagi anak sehingga dapat mendorong minat anak untuk belajar lebih giat”.

Sementara, itu Jamalus (1975: 11) menyatakan bahwa bernyanyi merupkan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan manusia melaui nada dan kata-kata. Anak-anak akan belajar kata-kata baru, sehingga dapat memperkaya perbendaharaan kata mereka dan lebih terampil dalam mempergunakannya.

1. **KRANGKA PIKIR**

Anak – anak usia dua, tiga, empat, dan lima tahun adalah masa dimana pertumbuhan bahasa mereka sedang memuncak. Anak- anak pada usia tersebut semakin membutuhkan bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhannya. kemampuan berbahasa setiap anak itu berbeda, ada yang lambat dan ada yang cepat. Hal ini terjadi karena adanya perbedaan pada tahap perkembangan bahasa dan adanya pengaruh lingkungan yang berbeda.

Pada usia tersebut perkembangan bahasa anak sudah mulai berkembang menuju kemampuan berbahasa orang dewasa. Namun tidak bisa dipungkiri bahwa kemampuan berbahasa anak di taman kanak-kanak masih jauh dari sempurna. Akan tetapi , potensinya dapat dikembangkan melalui komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar salah satu jenis komunikasi yang aktif adalah bernyanyi. Untuk lebih jelasnya dapat digambarkan dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut :

1. **Kemampuan Mengungkapkan Perasaan**
2. **Kemapuan Mengungkapkan Sikap**
3. **Kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar**
4. **Kemampuan melafazkan kata**
5. **Kemampuan memperkaya kosakata**

**Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Lebih Berkembang**

**Langkah-langkah Metode Bernyanyi**

1. Mengadakan Tanya jawab sesuai tema
2. Menyebutkan beberapa kata sesuai dengan tema yang di ikuti oleh anak didik
3. Mencontohkan lagu yang akan di nyanyikan sesuai tema
4. Mengulang-ulang nyanyian yang akan dinyanyikan
5. Melakukan evaluasi.

**Kemampuan Bahasa**

**Ekspresif Kurang**

Aspek Guru

Aspek Anak Didik

**C. Hipotesis**

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika diterapkan metode bernyanyi maka kemampuan bahasa ekspresif anak akan berkembang.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

######  Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan yang digunakan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan dan status fenomena. Dalam hal ini penelitian hanya ingin mendeskripsikan hal yang berhubungan dengan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di kelompok B2 taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar.

2. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana peneliti melakukan observasi dalam kegiatan pembelajaran oleh guru dan murid di kelas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan 2 siklus tiap sisklus terdiri dari tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap observasi, dan tahap refleksi.

1. **Fokus penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah :

1. Metode bernyanyi adalah kegiatan seni untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan anak didik melalui nada dan kata-kata secara lisan.
2. Kemampuan bahasa ekspresif anak adalah kemampuan mengungkapkan perasaan pada orang lain, kemampuan anak dalam hal mengungkapkan sikap pada orang lain, kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar, kemampuan melafazkan kata dan kemampuan memperkaya kosakata.

24

1. **Lokasi dan Subyek Penelitian**

Lokasi penelitian ini adalah TK. Bhayangkari Panaikang Makassar yang berada sekitar 1 kilo dari kantor gubernur kecamatan panakukang. Subyek penelitian ini adalah anak didik kelompok B2 TK.Bhayangkari Panaikang Makassar pada tahun Pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 16 anak didik dan satu orang guru.

1. **Prosedur Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas *(classroom action research)*. Menurut Umar dan Kaco (2007: 9) bahwa “PTK bertujuan untuk perbaikan dan peningkatan layanan profesional guru dalam menangani kegiatan belajar mengajar”. Model PTK merupakan penelitian proses pengkajian berdaur yang terdiri dari dua siklus, di mana setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Daur penelitian tindakan kelas ditujukan sebagai perbaikan atas hasil refleksi terhadap tindakan sebelumnya yang dianggap belum berhasil, maka masalah tersebut dipecahkan kembali dengan mengikuti daur sebelumnya melalui tahapan yang berurutan. Secara skematik disain penelitian Kurt Lewin (Umar, 2007:18) dapat dilihat di bawah ini

SIKLUS II

SIKLUS I

 Perencanaan (*planning)*

 Refleksi Tindakan *(action*)

 *(reflection*)

 Observasi

 *(observation)*

 Perencanaan (*planning)*

 Refleksi Tindakan *(action*)

 *(reflection*)

 Observasi

 *(observation)*

Gambar 2. Skema Disain Penelitian Tindakan Kelas

**Siklus I**

1. **Perencanaan *(Planning)***

Pada tahap perncanaan yaitu dilakukan kegiatan pembuatan pelaksanaan pembelajaran, kemudian dilanjutkan dengan membuat lembaran observasi yang terdiri dari lembar observasi siswa dan lembar observasi guru dan menggunakan alat bantu kerja dalam perlaksanaan kegiatan pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Tindakan *(action)***

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah kegiatan belajar mengajar untuk mengimplementasikan metode bermain peran. Pada tahap pelaksanaan tindakan yaitu penerapan Rencana Kegiatan Harian (RKH) yang terlah dibuat sebelumnya. Dirancang dengan siklus yang berkelanjutan.

1. **Observasi *(Observation)***

Pada tahap observasi, peneliti mengamati dan mendokumentasi segala sesuatu yang berkaitan dengan tindakan yang dilakukan. Kegiatan ini mencakup pengamatan mengenai kegiatan murid dan guru selama proses pembelajaran. Kegiatan pengamatan bertujuan untuk menganalisa, mendokumentasi semua indikator baik proses maupun hasil perubahan yang terjadi akibat tindakan.

1. **Refleksi *(reflection)***

Pada tahap refleksi, kegiatan difokuskan pada menganalisis, mensintesis, memaknai, menjelaskan, dan menyimpulkan data, Rofi’uddin, (Hanafie, 2007: 24). Kegiatan ini menghubungkan antara peristiwa yang terjadi di dalam kelas selama proses pembelajaran yang direkam dalam kegiatan observasi dengan kriteria yang sesuai. Hasil yang diperoleh pada kegiatan refleksi adalah informasi tentang apa yang terjadi dan apa yang perlu dilakukan selanjutnya.

Dari hasil refleksi dapat diungkapkan dan dirumuskan kesempatan, peluang, hasil yang dicapai, keterbatasan, hambatan-hambatan, konsekuensi, implikasi, dan simpulan temuan. hasil yang diperoleh dari siklus I dijadikan dasar pijakan untuk merevisi rencana umum penelitian, penyusunan rencana yang lebih terfokus, dan revisi tindakan terfokus pada siklus berikutnya.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam menguji hipotesis penelitian, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Teknik observasi, yaitu teknik yang dilakukan terhadap guru dan anak untuk mendapat data tentang penerapan metode bernyanyi dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak dalam hal kemampuan menyatakan sikap kepada orang lain, kemampuan mengungkapkan pikiran/gagasan kepada orang lain dan kemampuan menyatakan perasaan kepada orang lain dengan menggunakan lembar observasi.
2. Teknik Dokumentasi dilakukan terhadap anak didik untuk memperoleh data tentang kemampuan bahasa ekspresif anak dalam hal kemampuan mengungkapkan sikap kepada orang lain, kemampuan mengemukakan pikiran/gagasan kepada orang lain dan kemampuan mengungkapkan perasaan kepada orang lain.

1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan secara deskritif sejak awal hinga akhir penelitian kemudiian dituangkan dalam bentuk uraian atau penjelasan yang mendeskrifsikan penelitian tersebut. Penelitian ini mengunakan teknik analasis data dengan cara mereduksi data kemudian mendisplay data tersebut dan akhirnya mengambil kesimpulan.

Data-data yang akan dianalisis berupa hasil observasi dan kemampuan bahasa, adapun penilaian yang digunakan peneliti untuk mengetahui kemampuan bahasa yaitu menggunakan skala penilaian yang sesuai dengan pedoman penilaian di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar yaitu :

Keterangan : • = memuaskan

 √ = berhasil

 o = kurang

 Standar pencapaian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah jika anak mampu dan berani untuk mengungkapkan perasaannya, jika anak sudah mampu dan berani menyatakan sikapnya, jika anak didik mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar, jika anak didik mampu melafazkan semua kata dengan baik dan benar, jika anak didik mampu menambahkan perbendaharaan kosakata yang ada dalam lagu ≥ 60% dari jumlah anak didik telah berhasil memenuhi tingkat perkembangan yang akan dicapai pada kemampuan berbahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
	* + 1. **Paparan Data siklus I**
2. **Perencanaan siklus I**

Untuk menggambarkan tentang kemampuan Bahasa Ekspresi anak melalui metode bernayanyi di Taman Kanak-kanak Bhayangkari Panaikang pada pembelajaran I siklus I yang dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

* 1. Membuat Rencana Kegiatan Harian. Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tema alam semesta yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.
	2. Menyiapkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan. Guru dan observer (peneliti) secara bersama-sama membahas materi lagu yang akan di ajarkan kepada anak didik dengan tema alam semesta.

**“B U L A N”**

Aku Lihat di Angkasa

Bulan Bersinar Terang

Ditemani Bintang-Bintang Indah Sekali

Betapa Bahagianya Sang Rembulan

Tiada Perna Kesepian Sebahagia

Hatiku Karena Banyak Teman

30

**“BINTANG TERANG”**

Kaulah Adalah Bintang terangku

Yang selalu sinari langkahku

Kau adalah bintang terangku

Yang selalu tinggal di hatiku

Terbentang tanganku selalu untuk menolongmu

Terucap namamu selalu dalam doa-doaku.

* 1. Membuat lembaran observasi dan intrumen observasi.

pada kegiatan ini observer (peneliti) di bantu oleh guru untuk membuat lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan berlangsung dalam hal ini peningkatan kemampuan bahasa ekspresi anak didik melalui metode bernyanyi.

1. **Pelaksanaan siklus I**

Pada tahap pelaksanaan siklus I (satu) dilaksanaka sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 mulai tanggal 26 januari 2012 kemudian dilanjutkan pertemuan ke 2 pada tanggal 30 januari 2012 dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 2 februari 2012 siklus I.

Pertemuan ke 1, 2 dan 3 dalam proses pembelajaran pada kegiatan awal siklus 1 di diuraikan sebagai berikut :

1. **Kegiatan Awal**
	* 1. Berbaris sebelum masuk kelas. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk berbaris didepan kelas secara teratur dan tertip dan guru mengarahkan anak didik masuk kelas di mulai dari barisan anak didik yang paling lurus sedangkan anak didik mengikuti arahan dari guru untuk berbaris secara tertib dan lurus kemudia masuk kedalam kelas.
		2. Memberi salam. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi” kepada anak didik kemudian anak membalas ucapan salam dari guru dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi bu guru”.
		3. Berdoa sebelum belajar. Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak didik mengikuti ucapan guru dengan berdoa sebelum belajar.
		4. Bernyanyi.
			1. Guru dan anak tanya jawab sesuai dengan tema. Sebelum anak memulai pelajarannya, guru menanyakan tentang apa itu “alam semesta” kepada anak didik dan anak didik menjawab berdasarkan apa yang ia ketahui. Guru kemudian menjelaskan bahwa alam semesta itu adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa, yang termasuk di dalamnya adalah langit, bulan, bintang, matahari, gunung, laut, sungai dan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Guru bertanya lagi kepada anak didik “ Coba sebutkan apa saja yang termasuk alam semesta. Lalu anak menjawabnya
			2. Guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak. Pada kegiatan ini guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema yang akan diikuti oleh anak. yang nantinya kata tersebut di bawa ke dalam bentuk nyanyian, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar anak lebih mudah di dalam pengenalan kata serta mudah melafazkannya. Guru kemudian menyebutkan kata satu persatu yaitu, angkasa, bulan, bintang.
			3. Guru mencontohkan lagu yang akan di nyanyian sesuai dengan tema. Guru menerapkan metode bernyanyi agar anak mampu untuk menyebutkan kata-kata dengan baik dan benar melalui sebuah nyanyian baru yang berjudul “Alam semesta” dalam hal ini bulan dan bintang terang.
			4. Guru bersama anak mengulang-ulang nyanyian. Pada tahap kegiatan ini, anak mengulang-ulang nyanyian itu bersama gurunya, dengan tujuan anak lebih mudah melafazkannya serta mudah mengucapkannya dengan baik dan benar.
			5. Guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru menunjuk anak secara berkelompok yaitu masing-masing kelompok terdiri 3 orang untuk menyanyikan lagu yang telah di ajarkan untuk melihat sejauh mana kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode bernyanyi.
2. **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada Pertemuan ke 1, 2 dan 3 pada siklus 1 dapat di uraikan sebagai berikut:

**Pertemuan ke 1**

1. Menyebutkan hasil penambahan dengan benda-benda (area berhitung)
2. Menganyam dengan berbagai media kain perca,sedotan,daun,kertas (area seni motorik)

**Pertemuan ke 2**

1. Membuat tabung dari kalender bekas

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk membuat tabung dari kalender bekas dan guru memberikan contoh membuat tabung. Anak didik memperhatikan dan mengikuti cara guru membuat tabung yang berbentuk geometri.

1. Membuat urutan kartu angka 1 – 20

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk membuat urutan kartu angka 1- 20 dimana guru memperlihatkan cara membuat urutan angka. Anak didik memperhatikan guru dalam cara membuat urutan angka kemudia anak didik memperaktekkannya.

**Pertemuan ke 3**

1. Melanjutkan pola gambar

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk melanjutkan pola dari benda yang digunakan misalnya pisau, silet dan paku dimana guru memberikan contoh atau cara melanjutkan pola dari benda kemudian anak didik memperhatikan guru dan mempraktekan apa yang telah dilihatnya. membuat tabung dari kalender bekas dan guru memberikan contoh membuat tabung. Anak didik memperhatikan dan mengikuti cara guru membuat tabung yang berbentuk geometri.

1. Memasang angka 1-5 dengan jumlah gambar

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk memasang angka 1-5 sesuai dengan jumlah gambar dan guru memperliharkan cara memasang angka sesuai dengan jumlah gambar dan anak didik memperhatikan guru dalam memasang angka kemudia anak didik memperaktekkan memasang angka1-5 sesuai jumlah gambar.

1. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan istrahat pada Pertemuan ke 1, 2 dan 3 siklua 1 di uraikan sebagai berikut:

1. Mencuci tangan sebelum makan. Guru mengajak dan mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.
2. Membaca doa sebelum dan sesudah makan. Guru mengajak anak didik untuk membaca doa sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sebelum makan di pimpin oleh guru. Kemudia sehabis makan guru kembali mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sesudah makan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau rasa syukur kepada sang pencipta atas reski yang telah di berikan.
3. Mecuci tangan sesudah makan. Kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dan anak didik mencuci tanganya dengan menggunakan sabun agar tangan bersih.
4. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan penutup pada Pertemuan ke 1, 2 dan 3 siklua 1 di uraikan sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu “bulan dan Bintang” Pada kegiatan ini, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu “bulan dan bintang” dan anak didik bernyanyi lagu tentang bulang dan bintang dengan penuh semangat dan keceriaan.
2. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini, hari ini sudah belajar apa? Hal ini dilakukan agar anak dapat ingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir.
3. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak” sampai ketemu besok ya....kemudian anak didik membalas salam dari ibu guru. Guru mengarahkan anak keluar satu persatu dengan tertib dan mencium tangan ibu guru.
4. **Observasi Siklus I**

Pertemuan I. Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat semua peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Dalam hal ini menyangkut perhatian dan kemampuan anak didik dalam kegiatan bernyanyi dalam proses belajar mengajar. Pada tahapan observasi anak didik tentang kegiatan bernyanyi dengan lagu yang di nyanyikan tentang “bulang dan bintang” menunjukkan bahwa anak didik belum mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya dengan indikator yang dinilai yakni 1) kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaan, 2) kemampuan untuk menyatkan sikap, 3) kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan Baik dan Benar, 4) kemampuan melafazkan kata, dan 5) kemampuan memperkaya kosakata dengan menggunakan metode bernyanyi. Hal ini di sebabkan karena anak belum sepenuhnya mampu menyanyikan lagu karena anak didik baru mempelajari lagu yang di nyanyikan.

Pertemuan ke II (dua) menjukkan bahwa hasil observasi perkembangan bahasa ekspresif anak didik melalui metode bernyanyi dengan indikator – indikator yang digunakan menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan indikator kemampuan anak didik untuk megungkapkan perasaannya menunjukkan bahwa 5 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu mengungkapkan perasaannya tetapi agak masih malu-malu dan 11 orang anak didik masih berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu tidak bisa mengungkapkan perasaannya. 2) Kemampuan anak didik untuk mengungkapkan sikapnya menunjukkan bahwa 6 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu menyatakan sikapnya tetapi masih agak malu-malu menyatkannya dan 10 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu atau tidak berani untuk menyatakan sikapnya. 3) Kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar menunjukkan bahwa ada 3 orang anak didik sudah berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam mengucapkan kata dengan baik dan benar dan 13 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak atau belum mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar. 4) Kemampuan anak didik untuk melafazkan kata menunjukkan bahwa 7 orang anak didik sudah berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam melafazkan kata dengan baik dan benar dan 9 orang anak didik berada pada kategori kurang dimana anak didik belum mampu melafazkan kata dengan baik dan benar. 5) Kemampuan anak didik untuk memperkaya perbendaharaan kosakatanya menunjukkan bahwa 5 anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik mampu menambah perbendaharaan kosakata yang ada dalam lagu tetapi masih sedikit. dan 11 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik belum mampu menambah perbendaharaan kosakata.

Pertemuan ke III (tiga) hasil observasi perkembangan bahasa ekspresif anak didik melalui metode bernyanyi menunjukkan bahwa : 1) Kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan indikator kemampuan anak didik untuk megungkapkan perasaannya menunjukkan bahwa 4 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu dan berani untuk mengungkapkan perasaannya, 7 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu mengungkapkan perasaannya tetapi agak masih malu-malu dan 5 orang anak didik masih berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu atau belum mampu mengungkapkan perasaannya. 2) Kemampuan anak didik untuk mengungkapkan sikapnya menunjukkan bahwa 3 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak sudah mampu dan berani menyatakan sikapnya, 9 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu menyatakan sikapnya tetapi masih agak malu-malu menyatkannya dan 4 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu atau belum berani untuk menyatakan sikapnya. 3) Kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar menunjukkan bahwa 5 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar, 6 orang anak didik sudah berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam mengucapkan kata dengan baik dan benar dan 5 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak atau belum mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar. 4) Kemampuan anak didik untuk melafazkan kata menunjukkan bahwa 5 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu melafazkan semua kata dengan baik dan benar, kemudia 7 orang anak didik sudah berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam melafazka kata dengan baik dan benar dan 4 orang anak didik berada pada kategori kurang dimana anak didik belum mampu melafazkan kata dengan baik dan benar. 5) Kemampuan anak didik untuk memperkaya perbendaharaan kosakatanya menunjukkan bahwa 6 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu menambahkan perbendaharahan kosakata yang ada dalam lagu, kemudian 8 anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik mampu menambah perbendaharaan kosakata yang ada dalam lagu tetapi masih sedikit dan 2 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik belum mampu menambah perbendaharaan kosakata.

1. **Refleksi Siklus I**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian dan melihat hasil observasi pada setiap pertemuan di siklus I maka ada beberapa komponen-komponen yang perlu diperbaiki agar pembelajaran selanjutnya lebih baik lagi seperti :

1. Perencanaan

Kemampuan guru dalam mempersiapkan anak didik untuk bernyanyi sudah lebih baik tetapi masih kurang optimal. Guru dalam mengatur suasana kelas yang masih kurang oprimal sehingga suasana kelas menjadi tidak kondusif.

1. Pelaksanaan

Kegiatan yang dilakukan guru dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak didik sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang termuat dalam SKH yang telah disusun untuk dipedomani dalam kegiatan pembelajaran tetapi masih perlu dioptimalkan. Seperti penjelasan tentang cara menyanyikan lagu.

1. Observasi

Hasil observasi perkembangan kemampuan ekspresif anak didik melalui metode bernyanyi masih kurang maksimal. Oleh karena itu, guru harus melakukan perencanaan dan pelaksanaan yang lebih baik lagi untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak didik.

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada siklus I mulai dari pertemuan I, II dan III menunjukkan bahwa pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak didik belum begitu baik dimana masih ada beberapa anak didik belum mampu meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya atau masih berada pada kategori kurang. Oleh karena itu, pembelajaran ini akan dilanjutkan ke siklus II.

* + - 1. **Paparan data siklus II**
1. **Perencanaan Siklus 2**

Perencanaan pembelajaran 1, 2 dan 3 pada siklus II dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan Bahasa Ekspresif anak melalui metode bernyanyi di Taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang maka perlu dibuat perencanaan pembelajaran dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat Rencana Kegiatan Harian. Pada kegiatan ini guru dan observer (peneliti) membuat atau menyusun rencana kegiatan harian yang akan dilakukan dalam proses belajar mengajar dengan tema alam semesta yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup.
2. Menyiapkan lagu-lagu yang akan dinyanyikan. Pada kegiatan ini Guru dan observer (peneliti) menyiapkan materi lagu “bulan dan bintang” yang akan di ajarkan kepada anak didik dan akan dinyanyikan oleh anak didik.

**“B U L A N”**

Aku Lihat di Angkasa

Bulan Bersinar Terang

Ditemani Bintang-Bintang Indah Sekali

Betapa Bahagianya Sang Rembulan

Tiada Perna Kesepian Sebahagia

Hatiku Karena Banyak Teman

**“BINTANG TERANG”**

Kaulah Adalah Bintang terangku

Yang selalu sinari langkahku

Kau adalah bintang terangku

Yang selalu tinggal di hatiku

Terbentang tanganku selalu untuk menolongmu

Terucap namamu selalu dalam doa-doaku.

1. Membuat lembaran observasi dan intrumen observasi. Pada kegiatan ini observer (peneliti) di bantu oleh guru untuk membuat lembar observasi dan intrumen observasi yang berisi hal-hal yang akan diamati pada saat kegiatan proses belajar mengajar berlangsung dalam hal ini peningkatan kemampuan bahasa ekspresi anak didik melalui metode bernyanyi.
2. **Pelaksanaan Siklua 2**

Pada tahap pelaksanaan siklus II (dua) dilaksankan pelaksanaan kegiatan pembelajaran akan dilaksanakan sebanyak 3 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 mulai tanggal 6 februari 2012 kemudian dilanjutkan pertemuan ke 2 pada tanggal 9 februari 2012 dan pertemuan ke 3 dilaksanakan pada tanggal 14 februari 2012 siklus II. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak dilakukan dengan 4 (empat) tahapan yakni kegiatan awal, kegatan inti, kegiatan istirahat dan kegiatan penutup yang keempat tahapan ini diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan ke 1, 2 dan 3 dalam proses pembelajaran pada kegiatan awal siklus 2 di diuraikan sebagai berikut :

1. **Kegiatan Awal**
2. Berbaris sebelum masuk kelas. Pada kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk berbaris didepan kelas secara teratur dan tertip dan guru mengarahkan anak didik masuk kelas di mulai dari barisan anak didik yang paling lurus sedangkan anak didik mengikuti arahan dari guru untuk berbaris secara tertib dan lurus kemudia masuk kedalam kelas.
3. Memberi salam. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi” kepada anak didik kemudian anak membalas ucapan salam dari guru dengan mengucapkan “salam dan selamat pagi bu guru”.
4. Berdoa sebelum belajar. Pada kegiatan ini guru mengajak dan membimbing anak didik untuk berdoa sebelum belajar dan anak didik mengikuti ucapan guru dengan berdoa sebelum belajar.
5. Bernyanyi
6. Guru dan anak tanya jawab sesuai dengan tema. Sebelum anak memulai pelajarannya, guru menanyakan tentang apa itu “alam semesta” kepada anak didik dan anak didik menjawab berdasarkan apa yang ia ketahui. Guru kemudian menjelaskan bahwa alam semesta yang termasuk di dalamnya adalah langit, bulan, bintang, matahari, gunung, laut, sungai dan anak didik mendengarkan penjelasan guru. Guru bertanya lagi kepada anak didik “Coba sebutkan apa saja yang termasuk alam semesta. Lalu anak menjawabnya
7. Guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema untuk diikuti anak. Pada kegiatan ini guru menyebutkan beberapa kata yang sesuai dengan tema yang akan diikuti oleh anak. yang nantinya kata tersebut di bawa ke dalam bentuk nyanyian, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar anak lebih mudah di dalam pengenalan kata serta mudah melafazkannya. Guru kemudian menyebutkan kata satu persatu yaitu, angkasa, bulan, bintang.
8. Guru mencontohkan lagu yang akan di nyanyian sesuai dengan tema. Guru menerapkan metode bernyanyi agar anak mampu untuk menyebutkan kata-kata dengan baik dan benar melalui sebuah nyanyian baru yang berjudul “Alam semesta” dalam hal ini bulan dan bintang terang.
9. Guru bersama anak mengulang-ulang nyanyian. Pada tahap kegiatan ini, anak mengulang-ulang nyanyian itu bersama gurunya, dengan tujuan anak lebih mudah melafazkannya serta mudah mengucapkannya dengan baik dan benar.
10. Guru melakukan evaluasi. Pada kegiatan ini, guru menunjuk anak didik untuk maju di depan kelas untuk menyanyikan lagu yang telah di ajarkan yakni lagu “bulan dan Bintang” dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan bahasa ekspresif anak dengan metode yang diterapkan yaitu metode bernyanyi.
11. **Kegiatan Inti**

Kegiatan inti pada Pertemuan ke 1, 2 dan 3 pada siklus 2 dapat di uraikan sebagai berikut:

Pertemuan ke 1

1. Menyebutkan hasil penambahan dengan benda-benda (area berhitung)
2. Menganyam dengan berbagai media kain perca,sedotan,daun,kertas (area seni motorik)

Pertemuan ke 2

1. Membuat bentuk lipatan 3

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk untuk membuat lipatan untuk membuat mainan dengan cara atau teknik menggunting, melipat dan menempel. Guru memperlihatkan atau mencontohkannya, kemudian anak didik memperhatikan penjelasan guru dan anak didik memperaktekkan apa yang dilihatnya dengan bimbingan dari guru.

1. Melakukan pewarnaan

Guru mengajak anak untuk melakukan pewarnaan dengan menggunakan krayon, cat air pada gambar dan anak didik melakukan pewarnaan dengan menggunakan krayon dan cat air.

Pertemuan ke 3

1. Memainkan warna dengan krayon

Pada kegiatan ini guru mengajak anak didik untuk mewarnai atau memainkan warna lewat garis dengan menggunakan krayon dengan teknik arsir, guru memberikan penjelasan dan mencontohkannya kemudia guru meminta anak untuk mewarnai dengan di bimbin oleh guru.

1. Membuat gambar dengan teknik mozaik
2. **Kegiatan Istirahat**

Kegiatan inti pada Pertemuan ke 1, 2 dan 3 pada siklus 2 dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Mencuci tangan sebelum makan

Guru mengajak dan mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan.

1. Membaca doa sebelum dan sesudah makan

Guru mengajak anak didik untuk membaca doa sebelum makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sebelum makan di pimpin oleh guru. Kemudia sehabis makan guru kembali mengajak anak untuk membaca doa sesudah makan dan anak didik mengikuti ajakan guru dengan berdoa sesudah makan sebagai bentuk ucapan terima kasih atau rasa syukur kepada sang pencipta atas reski yang telah di berikan.

1. Mecuci tangan sesudah makan

Kegiatan ini guru mengarahkan anak didik untuk mencuci tangan dan anak didik mencuci tanganya dengan menggunakan sabun agar tangan bersih.

1. **Kegiatan Penutup**

Kegiatan inti pada Pertemuan ke 1, 2 dan 3 pada siklus 2 dapat di uraikan sebagai berikut:

1. Menyanyikan lagu “bulan dan Bintang”

Pada kegiatan ini, guru mengajak anak didik untuk menyanyikan lagu “bulan dan bintang” dan anak didik bernyanyi lagu tentang bulang dan bintang dengan penuh semangat dan keceriaan kemudia guru menunjuk atau memilih anak didik untuk menyanyikan lagu tentang “bulan dan bintang” di depan kelas.

1. Guru bertanya kepada anak tentang kegiatan hari ini, hari ini sudah belajar apa? Hal ini dilakukan agar anak dapat ingat kegiatan yang sudah dilakukan dari awal sampai akhir.
2. Guru mengucapkan “salam dan selamat pagi anak” sampai ketemu besok ya....kemudian anak didik membalas salam dari ibu guru
3. Guru mengarahkan anak keluar satu persatu dengan tertib dan mencium tangan ibu guru.
4. **Observasi Siklus 2**

Tahap observasi yang dilakukan adalah mencatat setiap peristiwa yang dialami anak didik, situasi dan kondisi belajar anak didik berdasarkan lembar observasi yang dibuat. Adapun hasil observasi tindakan kelas yang diperoleh dalam mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi pada anak didik di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar dapat di uraikan sebagai berikut

 Pertemuan I siklus 2 menunjukkan bahwa 1) Kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan indikator kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaannya menunjukkan bahwa 8 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu dan berani untuk mengungkapkan perasaannya, kemudian 6 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu mengungkapkan perasaannya tetapi agak masih malu-malu dan 2 orang anak masih berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu atau belum mampu mengungkapkan perasaannya. 2) Kemampuan anak didik untuk mengungkapkan sikapnya menunjukkan bahwa 8 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak sudah mampu dan berani menyatakan sikapnya, kemudian 7 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu menyatakan sikapnya tetapi masih agak malu-malu dalam menyatakannya dan 1 orang berada pada kategori kurang dimana anak didik tidak mampu atau belum berani untuk menyatakan sikapnya. 3) Kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar menunjukkan bahwa ada 9 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar. Kemudian 6 orang berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam mengucapkan kata dengan baik dan benar dan 1 orang berada pada katagori kurang dimana anak didik tidak atau belum mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar. 4) Kemampuan anak didik untuk melafazkan kata menunjukkan bahwa 11 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu melafazkan semua kata dengan baik dan benar. kemudian 5 orang anak didik pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam melafazka kata dengan baik dan benar. 5) Kemampuan anak didik untuk memperkaya perbendaharaan kosakatanya menunjukkkan bahwa 12 anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu menambahkan perbendaharahan kosakata yang ada dalam lagu. dan 4 orang anak didik berada pada kategori cukup dimana anak didik mampu menambah perbendaharaan kosakata yang ada dalam lagu tetapi masih sedikit.

Pertemuan 2 siklus 2 menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan indikator kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaannya menunjukkan bahwa 13 orang anak didik berada pada kategori baik dimana anak didik mampu dan berani untuk mengungkapkan perasaannya.dan 3 orang anak didik masih berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu mengungkapkan perasaannya tetapi agak masih malu-malu. 2) Kemampuan anak didik untuk mengungkapkan sikapnya menunjukkan bahwa 14 orang anak didik berada pada kategori dimana anak sudah mampu dan berani menyatakan sikapnya dan 2 orang berada pada kategori cukup dimana anak didik sudah mampu menyatakan sikapnya tetapi masih agak malu-malu menyatkannya. 3) Kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar menunjukkan bahwa 15 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar. 1 orang berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam mengucapkan kata dengan baik dan benar. 4) Kemampuan anak didik untuk melafazkan kata menunjukkan bahwa ada 14 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu melafazkan semua kata dengan baik dan benar. 2 orang berada pada kategori cukup dimana anak didik masih kurang sempurna dalam melafazkan kata dengan baik dan benar. 5) Kemampuan anak didik untuk memperkaya perbendaharaan kosakatanya menunjukkan bahwa 15 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu menambahkan perbendaharaan kosakata yang ada dalam lagu dan 1 orang berada pada kategori cukup dimana anak didik mampu menambah perbendaharaan kosakata yang ada dalam lagu tetapi masih sedikit.

Pertemuan 3 siklus 2 menunjukkan bahwa: 1) Kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan indikator kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaannya menunjukkan bahwa 16 orang anak didik berada pada kategori baik dimana semua anak didik sudah mampu dan berani untuk mengungkapkan perasaannya.2) Kemampuan anak didik untuk mengungkapkan sikapnya menunjukkan bahwa 16 orang anak didik berada pada kategori baik dimana semua anak sudah mampu dan berani menyatakan sikapnya.3) Kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar menunjukkan bahwa 16 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana semua anak didik sudah mampu mengucapkan kata dengan baik dan benar. 4) Kemampuan anak didik untuk melafazkan kata menunjukkan bahwa ada 16 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu melafazkan semua kata dengan baik dan benar. 5) Kemampuan anak didik untuk memperkaya perbendaharaan kosakatanya menunjukkan bahwa 16 orang anak didik sudah berada pada kategori baik dimana anak didik mampu menambahkan perbendaharahan kosakata yang ada dalam lagu.

1. **Refleksi Siklus 2**

Setelah melaksanakan kegiatan penelitian dan melihat hasil observasi pada pertemuan atau pembelajaran ke 1, 2 dan 3 siklus II maka refleksi yang dilakukan adalah:

1. Perencanaan dan pelaksanaan

Pada tahap ini perencanaan dan pelaksanaan sudah terlaksana dengan baik dimana guru sudah optimal dalam merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, guru sudah optimal dalam menyiapkan alat atau bahan pelajaran, serta guru sudah optimal dalam pengaturan suasana kelas.

1. Observasi

Pada tahap ini peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik mengalami peningkatan disebabkan karena anak didik sudah mengerti dan memahami isi lagu sehingga anak didik dapat menyanyikan lagu dengan baik dan mampu melafazkannya serta memahami kata-kata yang terdapat dalam lagu.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan menggunakan metode bernyanyi di kelompok B Taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan menggunakan indikator yaitu : 1) kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaan, 2) kemampuan untuk menyatkan sikap, 3) kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan Baik dan Benar, 4) kemampuan melafazkan kata, dan 5) kemampuan memperkaya kosakata pada siklus I menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak belum begitu baik atau belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Belum meningkatnya kemampuan bahasa ekspresif anak didik pada siklus I karena dalm pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan masih terdapat banyak kelemahan-kelemahan yang mesti diperbaiki oleh guru. Kelemahan-kelemahan tersebut antara lain.

1. Guru dalam menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan (bernyanyi) belum maksimal dimana guru terlalu cepat dalam menjelaskan sehingga anak didik tidak terlalu memahami penjelasan guru.
2. Dalam aktivitas bernayanyi masih banyak anak didik yang tidak mengerti isi lagu yang dinyanyikan.
3. Masih ada beberapa anak didik yang tidak mau atau malu-malu untuk menyanyi didepan kelas.
4. Pengaturan atau suasana kelas yang belum sepenuhnya bisa diatur secara baik.

Berdasarkan gambaran tentang kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada pembelajaran siklus I terutama pada hasil observasi penelitian maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pembelajaran pada siklus I belum berhasil karena itu perlu di lanjutkan pada pembelajaran siklus II sekaligus memperbaiki kelemahan-kelemahan yang didapatkan pada siklus I.

 Pada pembelajaran siklus II guru kelas dalam hal ini peneliti melakukan perbaikan-perbaikan atas kelemahan-kelemahan yang ditemukan pada siklus I sebagai berikut.

1. Guru dalam menjelaskan tentang kegiatan yang akan dilakukan dalam hal ini bernyanyi degan tema alam semesta perlu dilakukan secara pelanan dan tidak terburu agar anak didik mudah memahami apa yang sampaikan oleh guru.
2. Dalam aktifitas atau kegiatan bernaynyi guru perlu melalukan pendekatan kepada anak didik yang masih atau kurang mengerti tentang isi lagu yang dinynyikan.
3. Guru harus melakukan pendekatan atau memberikan perhatian lebih kepada anak didik yang tidak mau atau masih malu-malu untuk bernyanyi didepan kelas dengan cara memotivasi.
4. Guru harus memperhatikan suasana kelas agar anak didik bersemangat untuk beryanyi terutama penyedian alat untuk bernyanyi.

Hasil penelitian pada siklus II baik pada pertemuan ke I maupun pada pertemuan ke II dan ke III menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan metode bernyanyi mengalami peningkatan atau berada pada kategori baik atau sudah berhasil meningkatkan kemampuan bahasa ekspresifnya dimana anak didik sudah mampu untuk mengungkapkan perasaan, meyatakan sikap, mengucapkan kata dengan baik dan benar, melafazkan kata, dan memperkaya kosakata. Hal ini bisa dilihat pada hasil observasi penelitian siklus II pertemuan I dan II dan III.

Hasil observasi penelitian pada siklus II pada pertemuan ke 1 dan pertemuan ke 2 dan ke 3 dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa ekspresif di taman kanak-kanak Panaikang mengalami peningkatan bila dibandingkan dengan kemampuan bahasa ekspresif anak didik pada pertemuan ke 1 , 2 dan 3 siklus I. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik dapat dilihat dari 1) kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaannya, 2) kemampuan untuk menyatakan sikap, 3) kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar , 4) kemampuan melafazkan kata, dan 5) kemampuan anak dalam memperkaya kosakata. Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak didik ini tidak terlepas dari observasi yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan proses pembelajaran sudah dilakukan dengan baik.

Pengunaan metode bernyanyi dalam meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak merupakan salah satu cara metode yang tepat digunakan karena dengan metode bernyanyi maka pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak didik akan mengalami peningkatan terutama dalam hal 1) kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaannya, 2) kemampuan untuk menyatakan sikap, 3) kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan Baik dan Benar, 4) kemampuan melafazkan kata, dan 5) kemampuan anak dalam memperkaya kosakata.

Menurut Jamalus (9:1975) bahwa menyanyi merupakan suatu seni untuk mengungkapkan pikiran, perasaan manusia melalui nada dan kata-kata. Sedangkan menurut Campbell (2001) bahwa dengan bernyanyi maka akan membantu anak untuk mengembangkan kosakata atau mengembangkan kosakata atau mengembangkan perbendaharaan kata sehingga anak dapat mengekspresikan dirinya dengan mudah.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: bahwa pengembangan kemampuan bahasa ekspresif anak melalui metode bernyanyi di taman kanak-kanak Bhayangkari Panaikang Makassar pada kelas B menunjukkan bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak didik dengan indikator 1) kemampuan anak didik untuk mengungkapkan perasaannya, 2) kemampuan untuk menyatakan sikap, 3) kemampuan anak didik untuk mengucapkan kata dengan baik dan benar, 4) kemampuan melafazkan kata, dan 5) kemampuan anak dalam memperkaya kosakata mengalami peningkatan. Hal ini bisa dilihat dari hasil penelitian pada siklus II dimana kemampuan bahasa ekspresif anak didik sudah sangat baik.

1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

* 1. Kepada Guru Taman Kanak-kanak diharapakan agar membuat lagu-lagu atau nyanyian yang bertema alam semesta dalam upaya mengembangkan kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak.

56

* 1. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasarana dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa ekspresif anak di taman kanak-kanak.
	2. Kepada orang tua di harapakan agar membantu anak dalam mengembangkan bahasa ekspresifnya dengan cara mengajak anak bernyanyi bersama agar kemampuan bahasa ekspresifnya anak meningkat.
	3. Bagi peneliti, selanjutnya disarankan untuk mengkaji pengembengan bahasa ekspresif anak didik melalui metode-metode pembelajaran lainnya.

**DAFTAR PUSTAKA**

Abimanyu, S. dan Samad, S (eds). 2003. *Pedoman penulisan skripsi*. Makassar : FIP UNM

Aisyiyah, Siti. 2007. Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia didini. Jakarta: Universitas Terbuka

Anwar. 2008. *Metode Bernyany Anak Usia Prasekolahi*, Bandung : Nusa Media

Cakir. 1991. *Kegiatan Bernyanyi* (online). <http://bintangbangsaku>. com/artikel/2010/02/bernyanyi.html. diakses (24 juni 2011)

Campbell 2001. *Hakikat Bernyanyi anak Usia Dini*, (Online) [*http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-bernyanyi-anak*](http://arifinmuslim.wordpress.com/2010/03/27/hakikat-bernyanyi-anak) *usia dini,* (diakses 23 Desember 2010).

Dariyo, Agoes. 2007. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama. Bandung. Refika Aditama*

Depdikbud. 1994. *Kamus besar bahasa Indonesia disi kedua*. Jakarta. Balai Pustaka.

Dhien dkk. 2006. *Metode Pengembangan Bahasa.* Jakarta: Universitas Terbuka

Doughherty. 2003. *Bagaimana Berbicara dengan Bayi Anda: Panduan Memaksimalkan Kecakapan Belajar dan Bahasa Anak Anda*. Jakarta; Prestasi Pustakaraya.

Erna. 2010. Pengertian Bahasa Anak (online). [http://repository.upi.edu/operator/upload/s-paud-0603950-chapter2.pdf. diakses (24](http://repository.upi.edu/operator/upload/s-paud-0603950-chapter2.pdf.%20diakses%20%2824) juni)

Fletcher. 1991. *Kegiatan Bernyanyi* (online). <http://bintangbangsaku>. com/artikel/2010/02/bernyanyi.html. diakses (24 juni 2011)

Fung, Daniel. 2003. *Meningkatkan Kepribadian Anak dengan Tepat: Petunjuk Mengasuh Anak Usia 0 – 6 tahun*. Jakarta; Prestasi Pustaka.

Hanafie, Hawang St. 2007. *Metode Penelitian Bahasa dan Pengajarannya.* Makassar; Badan Penerbit UNM.

Hasbullah. 2008. Dasar-dasar ilmu pendidikan. Jakarta: PT. Raja Grafindo

Himaningsi. 2010. *Kegiatan Bernyanyi* (online). <http://bintangbangsaku>. com/artikel/2010/02/bernyanyi.html. diakses (24 juni 2011)

Hurlock, Elizabeth. 1993. Psikologi Perkembangan. Edisi kelima. Jakarta Erlangga

Jamalus. 1975. *Bernyanyi ,* Jakarta: PT. Gramedia

Jamaris. 2006. Perkembangan Dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak – Kanak. Jakarta: Grasindo.

Lidia. 2010. Bernyanyi dan belajar. (online). <http://ikipakboss.wordpress.com/2010/10/03/bernyanyi-dan-belajar/> diakses (22 juni 2011)

Matondang, 1996. *Pendidikan Musik,* Bandung : Nusa Media

Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman kanak - kanak*, Jakarta Grasindo

Najedi, farud. 2011. Perkembangan bahasa anak (online). [http://warwerspace.blogspot.com/2011/01/skripsi.html. diakses (22](http://warwerspace.blogspot.com/2011/01/skripsi.html.%20diakses%20%2822) juni 2011)

Nur Mustakim, Muhammad dan Syamsia D. Hajar. 2001. *Metode pengembangan kemampuan motorik dan bahasa di taman kanak-kanak*. Makassar: FIP UNM

Rahma, Hibana S, 2002, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, PGTKI Press, Jogyakarta

Ramadhan. 2008. Langkah-langkah metode Bernyanyi (online). <http://tarmizi.wordpress.com>) diakses 22 juni 2011

Rikeriwayanti, 2011. *Perkembangan Bahasa Untuk-Anak-usia*. Http://Rike-Rikeriwayanti.Blogspot.Com.perkembangan-Bahasa-Untuk-Anak-usia. Html (diakses tanggal 27 juli 2011)

Rini, Jacinta f. 2009. *Bahasa ekspresif* . e-psikologi (online). ( http : //e – psikologi. Or. Id / anak /130502, htm diakses ( 24 juni 2011)

﻿Rukmini, Sri dan Sitti Sundari. 2004. Perkembangan Anak Dan Remaja. Rineka cipta

Ruswandi. 2004. *Bernyanyi anak Usia Dini*, Jakarta : PT. Gramedia

Santoso. 1990. Problematika bahasa indonesia. Jakarta: Rineka Cipta

Sumiati. 1987. Sari sastra dan tata bahasa indonesia. Klaten: PT Intan Pariwara

Tantranurandi. 2008. *Metode Bernyanyi Anak Usia Prasekolah*, Bandung : Nusa Media

Tarigan, H.G. 1989. Metodologi pengajaran bahasa. Bandung: Angkasa

Umar, A. dan Kaco, N. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas: Pengantar Ke Dalam Pemahaman Konsep dan Aplikasi*. Makassar; Badan Penerbit UNM.

Walija. 1996. Bahasa indonesia dalam perbincangan. Jakarta: IKIP Muhammadiya

Wibowo, Wahyu. 2001. Manajemen Bahasa. Jakarta. Gramedia

Zulkifli, 2001. *Psikologi Perkembangan*. Bandung; Remaja Rosdakarya.